

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Lewat perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada siswa.

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang. Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas para pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu dan harus mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya. Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan saat ini adalah rendahnya

mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar peserta didik. Padahal kita tahu bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: fasilitas belajar, motivasi, minat, bakat, pergaulan, lingkungan keluarga dan yang tidak kalah pentingnya ialah kemampuan profesionalisme guru dalam melakukan penilaian hasil belajar.

Dalam melakukan penilaian hasil belajar, sebagian besar orang beranggapan bahwa evaluasi semata-mata sebagai mekanisme untuk menyeleksi siswa dalam kenaikan kelas atau kelulusan pada akhir tingkat program tertentu. Padahal evaluasi sebagai alat seleksi dan mengklasifikasi, sebagai sarana untuk membantu perkembangan siswa dan meningkatkan efisiensi dan keaktifan pengajaran dalam suatu institusi pendidikan dari semua aspek yang terkait. Sistem penilaian siswa yang masih sering terjadi hanya sebatas memberikan nilai dan tanda benar salahnya tanpa ditindak lanjuti oleh guru. Menyebabkan siswa tidak pasti mengetahui letak kesalahannya. Padahal penilaian hasil belajar itu adalah upaya mencari informasi tentang pengalaman belajar siswa. Dan informasi tersebut digunakan sebagai balikan untuk pembelajaran siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, kemampuan itu muncul setelah siswa mengalami proses pembelajaran, (Sudjana, 2010).

SMK Panca Budi 2 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di jalan Jend. Gatot subroto, KM. 4,5 Medan. SMK Panca Budi 2 Medan ini memiliki jurusan Akuntansi memiliki mata pelajaran muatan lokal, salah satunya tata boga kompetensi dasar mengelolah

*Adonan ragi*. Dimana materi pengetahuan *Adonan ragi* salah satu materi yang sangat rendah nilai hasil belajarnya dibanding dengan materi yang lain. Padahal pengetahuan adonan ragi masih dikategorikan materi yang mudah dipahami.

*Adonan ragi* adalah adonan yang proses pembuatannya membutuhkan pengembangan dengan menggunakan ragi, gist atau fermipan. Hasil olah adonan yang menggunakan ragi yaitu roti, donat, dan pizza. Fungsi ragi itu sendiri tidak hanya untuk sebagai pengembang adonan, namun ragi juga berfungsi untuk memfermentasikan tapai.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pengetahuan *adonan ragi* pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah materi yang di sampaikan kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa. Karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kedua metode itu sangat fokus kepada guru. Sehingga suasana kelas jenuh, bosan dan kurang aktif.

Disamping itu, siswa kurang berlatih dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru. Guru hanya fokus sama praktek siswa setiap pertemuan didalam kelas, dan masalah pengetahuan tidak terlalu jadi patokan. Akibatnya pemahaman terhadap materi masih kurang. Siswa dan guru tidak terlalu peduli terhadap materi yang di pelajari karena mata pelajaran tata boga merupakan mata pelajaran muatan lokal dengan kata lain tidak terlalu penting didalam jurusan Akutansi.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pengetahuan aneka *Adonan ragi* pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah penyampaian materi dilakukan secara konvensional (tanya jawab, ceramah,

dan pemberian tugas) dimana waktu yang digunakan pada pembelajaran pengelolaan adonan ragi hanya 45 menit dalam satu pertemuan. Dengan melihat alokasi waktu yang sangat minim ini membuat siswa kurang mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Sehingga kompetensi yang mempelajari pengelolaan adonan ragi ini tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, pada hari Selasa, 5 September 2015 masih ditemukan rendahnya nilai hasil belajar siswa mata pelajaran tata boga kelas XI jurusan Akutansi<sup>1</sup> dan Akutansi<sup>2</sup>. Dimana minat belajar siswa tersebut dilihat dari hasil belajar yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, dimana KKM pada mata pelajaran adonan ragi adalah pada nilai 75 namun berdasarkan daftar kumpulan nilai SMK Panca Budi 2 Medan pada kelas XI tahun ajaran 2014/2015 adalah hanya 3,20% yang memperoleh kriteria sangat baik, 25,78% siswa memperoleh nilai baik, 41,90% siswa memperoleh kriteria nilai cukup dan 29,05% siswa memperoleh kriteria nilai kurang. Pada tahun ajaran 2015/2016 adalah hanya 6,60% siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 15,55% memperoleh nilai dengan kriteria baik, 6,66% memperoleh nilai dengan kriteria cukup, dan 71,11% siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang. Data diatas dapat disimpulkan bahwa pada dua tahun terakhir ini nilai diperoleh lebih banyak siswa yang kurang mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimum yaitu 75. Jika dua tahun terakhir dapat diketahui bahwa hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik. (sumber, SMK Panca Budi 2 Medan 2015).

Untuk itu perlu adanya suatu variasi dalam proses pembelajaran. Terutama dalam menggunakan model pembelajaran. Hal ini sangat perlu dilakukan karena dengan adanya model pembelajaran yang efektif dan menarik, akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran tata boga kelas XI jurusan Akutansi SMK Panca Budi 2 Medan. Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru harus tetap bisa mengelolah kelas dengan menggunakan variasi dan strategi belajar yang cocok untuk siswa untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Usaha untuk menumbuhkan semangat belajar siswa diantaranya melalui metode *Tutor Sebaya*.

Metode pembelajaran ini sangat menekankan pola kerja sama dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok), (Ahmad, 2010). Untuk menghindari adanya siswa yang kurang aktif perlu adanya kelompok belajar yang terstruktur. Ada lima unsur pokok yang termasuk dalam penstrukturan tersebut yaitu adanya saling ketergantungan yang positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok.

Model pembelajaran yang baik ialah melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa dilatih untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka serta siswa dilatih untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian mereka dapat melakukan evaluasi diri terhadap hasil belajar yang telah mereka peroleh. Salah satu model pembelajaran ialah model pembelajaran *Tutor Sebaya*. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk

membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari yang prestasinya lebih tinggi (Dedi Supriadi, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Tutor Sebaya* Terhadap Hasil Belajar Pengelolaan Adonan Ragi Di SMK Panca Budi 2 Medan"**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi kelas yang tidak mendukung untuk memberikan materi pembelajaran dan berfokus pada guru bidang studi sebagai bahan pengetahuan utama.
2. Proses pembelajaran di SMK Panca Budi 2 Medan kurang bervariasi
3. Tidak ada buku pedoman pada mata pelajaran Tata Boga (adonan ragi) untuk masing - masing siswa sebagai bahan ajar.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Boga (adonan ragi) masih rendah.

## **B. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan adanya cakupan masalah, serta adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengetahuan penulis, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar *Pengelolaan Adonan Ragi* (donat) yang tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas XI di SMK Panca Budi 2 Medan
2. Hasil belajar *Pengelolaan Adonan Ragi* (donat) yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas XI di SMK Panca Budi 2 Medan.

### C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar *Pengelolaan Adonan Ragi* (donat) yang tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas XI di SMK Panca Budi 2 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar *Pengelolaan Adonan Ragi* (donat) yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas XI di SMK Panca Budi 2 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *Pengelolaan Adonan Ragi* (donat) pada siswa kelas XI SMK Panca Budi 2 Medan

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan hasil belajar Adonan Ragi. Selanjutnya tujuan tersebut dijabarkan secara khusus sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar *Pengelolaan Adonan Ragi* (donat) yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas XI SMK Panca Budi 2 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar *Pengelolaan Adonan Ragi* (donat) yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas XI SMK Panca Budi 2 Medan

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *Pengelolaan Adonan Ragi* (donat) pada siswa kelas XI SMK Panca Budi 2 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, sekolah dan peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran yaitu pada materi *Pengelolaan Adonan Ragi* dan sebagai masukan kepada siswa SMK Panca Budi 2 Medan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah khususnya para pendidik yang mengajar pada materi pengelolaan *Adonan ragi* agar menyiapkan konsep belajar yang menarik sehingga siswa dapat melakukan tugasnya dengan maksimal.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan, sumbanagan pikiran dan preferensi ilmiah bagi para peneliti yang ada relevansinya dikemudian hari dengan melibatkan sumber bahan ajar yang bervariasi dan variabel yang lebih kompleks tentang media pembelajaran.